

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa penelitian mengenai Pengaruh Curah Hujan dan Suhu Udara Terhadap Pengelolaan Industri Ikan Asin di Muara Angke Kota Administrasi Jakarta Utara adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara curah hujan dan pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke, dengan nilai rata-rata regresi linier bergandanya adalah setiap satu (1) satuan curah hujan naik maka pengelolaan industri ikan asin akan turun sebanyak 0,0152. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan waktu pengeringan yang lebih lama dan potensi peningkatan kelembaban yang dapat merusak kualitas ikan asin.
2. Pada variabel suhu udara, pada hasil hipotesis yang didapatkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan industri ikan asin, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas, dan pada nilai t_{hitung} pun lebih kecil dari t_{tabel} . Ini berarti perubahan dalam suhu udara tidak memiliki hubungan statistik yang cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan koefisien determinasinya, didapatkan hasil bahwa curah hujan dan suhu udara mempengaruhi pengelolaan industri ikan asin sebesar 70,9%, angka tersebut menunjukkan bahwa variasi dalam pengelolaan industri ikan asin dapat dijelaskan oleh perubahan dalam curah hujan dan suhu udara, sementara sisa 29,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model ini. Faktor-faktor tersebut mungkin meliputi kelembaban udara, angin, kualitas bahan baku, teknik pengolahan, dan aspek ekonomi seperti permintaan pasar dan biaya produksi. Oleh karena itu, selain curah hujan dan suhu udara, industri ikan asin perlu mempertimbangkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pengelolaan mereka.
4. Dalam faktor ekonomi, menunjukkan penurunan laba bersih yang signifikan selama bulan lembab dan basah dibandingkan dengan bulan kering.

Penurunan ini bervariasi dari 16,6% hingga 50% tergantung pada jenis ikan asin. Penurunan laba bersih menunjukkan bahwa curah hujan yang tinggi dapat mengganggu proses pengeringan ikan asin, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas dan meningkatkan biaya produksi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan curah hujan terhadap pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke, ada beberapa implikasi yang dapat diambil untuk pengrajin ikan asin, pemerintah, dan lainnya:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi para pengrajin ikan asin di Muara Angke mengenai pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke
2. Penelitian ini memiliki hasil yang menggambarkan seberapa besar pengaruh curah hujan terhadap pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke dan analisisnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya pengambilan kebijakan atau pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan pengelolaan ikan asin.
3. Penelitian ini menggambarkan bagaimana aspek ekonomi masyarakat pengrajin ikan asin terpengaruh oleh perubahan curah hujan. Penurunan laba bersih yang dialami oleh para pengrajin ikan asin terjadi selama bulan basah dan bulan lembab berlangsung.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan curah hujan terhadap pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk pengrajin ikan asin, pemerintah, dan lainnya:

1. Perencanaan produksi yang lebih baik, para pengrajin ikan asin harus mengadopsi perencanaan produksi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kondisi cuaca. Dengan memonitor prediksi curah hujan, mereka dapat menyesuaikan jadwal produksi untuk meminimalisir dampak buruk pada kualitas produk dan mengoptimalkan waktu produksi selama bulan-bulan kering.

2. Pelatihan dan peningkatan kapasitas, kebutuhan untuk memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pengrajin ikan asin mengenai teknik-teknik pengeringan alternatif dan praktik manajemen yang efektif selama periode curah hujan tinggi, ini termasuk penggunaan metode pengawetan dan penyimpanan yang lebih baik untuk menjaga kualitas produk.
3. Peningkatan infrastruktur dan teknologi, bagi pengrajin ikan asin tradisional yang masih memanfaatkan sinar matahari langsung untuk pengeringan jika diubah menggunakan mesin pengering akan menambah pengeluaran lebih banyak, terlebih bagi pengrajin skala besar. Maka perlu dibuat ruangan pendingin raksasa yang bisa dijadikan sebagai gudang untuk menyimpan ikan asin pada masa bulan kering dan dijual pada bulan basah, sehingga kualitas dan ketersediaan produk dapat terjaga dengan baik.
4. Dukungan kebijakan dan regulasi, pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan regulasi yang memfasilitasi peningkatan infrastruktur dan teknologi di industri ikan asin. Ini dapat berupa insentif fiskal, subsidi, program bantuan teknis, maupun pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan industri ikan asin.